

ANALISIS TREN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN BEKASI 2015-2023

Mashal Tama Ulwan¹, Nimatul Mustagfirah², Lufi Ariyani³, Muhammad Ihsan Ashari⁴

^{1,2,3} Program Studi Sistem Informasi
Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang,
Jl. Raya Puspitek, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310

*E-mail: mashaltama12@gmail.com¹, nimahwtp@gmail.com², luffiaryani3012@gmail.com³

ABSTRAK

ANALISIS TREN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN BEKASI 2015-2023. Penelitian ini menyelidiki pola fluktuasi pengangguran terbuka di wilayah Bekasi sepanjang tahun 2015 sampai 2023, yang dipicu oleh faktor-faktor makroekonomi serta gangguan dari krisis kesehatan global. Dengan memanfaatkan teknik pengolahan data sekunder yang bersumber dari laporan resmi Badan Pusat Statistik, analisis mengungkapkan bahwa tingkat pengangguran terbuka mencapai nilai tertinggi sebesar 11,54% pada 2020 karena pengaruh pandemi, sebelum akhirnya mengalami penurunan menjadi 8,87% di tahun 2023. Hasil utama menyoroti proses pemulihan ekonomi yang progresif setelah pandemi, walaupun angka tersebut masih melampaui rata-rata provinsi Jawa Barat secara keseluruhan. Kesimpulan utama menekankan perlunya strategi kebijakan ketenagakerjaan yang lebih tepat sasaran guna meminimalkan kesenjangan regional dan mendukung stabilitas tenaga kerja jangka panjang.

Kata kunci: Pengangguran Terbuka, Bekasi, Tren TPT, Pengaruh Pandemi, Kebijakan Tenaga Kerja

ABSTRACT

ANALYSIS OF OPEN UNEMPLOYMENT RATE TRENDS IN BEKASI REGENCY 2015-2023. This research explores the patterns of open unemployment fluctuations in the Bekasi area from 2015 to 2023, driven by macroeconomic elements and disruptions from the global health crisis. Employing secondary data processing techniques sourced from official reports by the Central Bureau of Statistics, the analysis reveals that the open unemployment rate peaked at 11.54% in 2020 due to pandemic effects, before declining to 8.87% by 2023. Key findings highlight a progressive economic recovery post-pandemic, although the figure still exceeds the overall average for West Java province. The main conclusion underscores the necessity for more targeted employment policy strategies to minimize regional disparities and support long-term labor stability.

Keywords: Open Unemployment, Bekasi, TPT trends, Pandemic Effects, Labor Policy

1. PENDAHULUAN

Masalah pengangguran tetap menjadi tantangan utama dalam konteks perekonomian Indonesia, terutama di kawasan seperti Kabupaten Bekasi yang dikenal sebagai pusat kegiatan industri dan perdagangan. Menurut laporan resmi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Bekasi mengalami variasi yang mencolok selama periode 2015 hingga 2023, yang disebabkan oleh dinamika pertumbuhan ekonomi, arus migrasi tenaga kerja, serta guncangan dari pandemi COVID-19 (Krisnandika et al., 2021). Kondisi penelitian terkini mengindikasikan bahwa wabah global tersebut memicu kenaikan drastis pengangguran di tingkat nasional, dengan studi baru-baru ini menekankan proses pemulihan yang relatif lambat di area perkotaan (Darmawan and Mifrahi, 2022; Friska, 2023; Mahmudah, 2017).

Hipotesis dalam kajian ini menyatakan bahwa TPT di Bekasi cenderung lebih tinggi daripada rata-rata Provinsi Jawa Barat, hal ini dikarenakan ketergantungan yang kuat pada sektor industri yang mudah terpengaruh oleh ketidakstabilan eksternal (Daud et al., 2024; Rayhan and Saputra, 2024). Adapun sasaran utama penelitian adalah untuk mengeksplorasi pola perubahan pengangguran serta tingkat partisipasi angkatan kerja, dengan nilai tambah berupa evaluasi data setelah pandemi yang menggambarkan arah penurunan secara bertahap (Pangestu et al., 2024; Sugiharti et al., 2026; Prakoso, 2021).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep pengangguran struktural, sebagaimana dikemukakan dalam kerangka pemikiran Keynesian, menjelaskan bahwa ketidakcocokan antara ketersediaan tenaga kerja dan kebutuhan pasar sering kali dipengaruhi oleh elemen luar seperti gejala ekonomi atau perubahan teknologi (Piluso and Colletis, 2021; Thomas, 2021). Studi empiris terkini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 telah memperburuk kondisi ini di berbagai wilayah Indonesia, dengan peningkatan signifikan pada tingkat pengangguran terbuka akibat pembatasan aktivitas dan penurunan permintaan tenaga kerja (Krisnandika et al., 2021; Friska, 2023; Gunawan et al., 2024; Muhyiddin, 2023; Fajarisa et al., 2022).

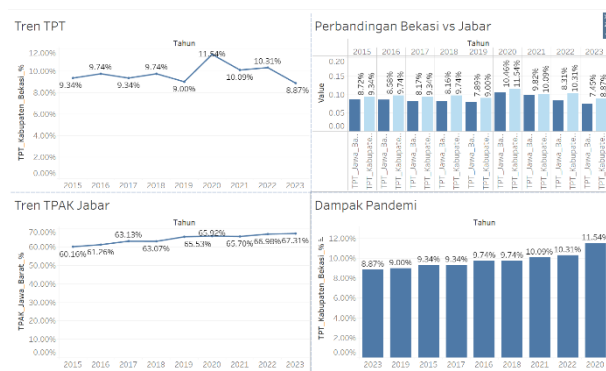
Misalnya, penelitian di Jawa Barat mengungkapkan bahwa faktor makroekonomi

seperti inflasi, investasi asing, dan tingkat pendidikan memainkan peran kunci dalam menentukan dinamika pengangguran pasca-krisis (Daud et al., 2024; Darmawan and Mifrahi, 2022; Sugiharti et al., 2026; Prakoso, 2021; Latifah et al., 2025; Saragih and Usman, 2021; Rayhan and Saputra, 2024; Desripa et al., 2024; Pangestu et al., 2024; Artiza et al., 2022). Temuan ini menjadi fondasi logis untuk hipotesis bahwa ketergantungan Bekasi pada sektor industri membuatnya lebih rentan terhadap fluktuasi dibandingkan daerah lain di provinsi yang sama (Mahmudah, 2017; Trimurti et al., 2015; Pangestika et al., 2022; Desmawan et al., 2022). Kerangka konsep penelitian ini menggabungkan model ekonomi spasial dan analisis regresi panel untuk memprediksi tren pengangguran, dengan penekanan pada pemulihan melalui kebijakan stimulus yang mendukung pertumbuhan tenaga kerja (Gunawan et al., 2024; Muhyiddin, 2023; Piluso and Colletis, 2021; Thomas, 2021).

3. METODE

Kajian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan sumber data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) untuk rentang waktu 2015 hingga 2023. Data yang dianalisis meliputi indikator utama seperti Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Bekasi, TPT Provinsi Jawa Barat, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di kedua wilayah tersebut, serta estimasi jumlah angkatan kerja dan pengangguran dalam satuan orang. Proses pengolahan data dilakukan melalui perangkat lunak spreadsheet seperti Microsoft Excel guna menghasilkan visualisasi tren dan perbandingan antar periode.

Tahapan metodologi mencakup: (1) akuisisi data dari format CSV yang tersedia; (2) penghitungan nilai rata-rata, persentase perubahan, serta analisis komparatif tahunan; (3) pembuatan diagram garis dan batang untuk mengilustrasikan pola serta pengaruh faktor eksternal seperti pandemi. Sebagai contoh, Gambar 1 menggambarkan panel visualisasi data secara keseluruhan, dengan kualitas resolusi melebihi 300 dpi untuk kejelasan. Sementara itu, detail parameter kunci dari dataset ditampilkan dalam Tabel 1. Pendekatan ini sejalan dengan teknik prediksi dan analisis regresi yang direkomendasikan dalam studi terkait pengangguran (Daud et al., 2024; Prakoso, 2021; Mahmudah, 2017; Sugiharti et al., 2026; Rayhan and Saputra, 2024).



Gambar 1. Visualisasi Panel Tren Pengangguran

Tabel 1. Ringkasan Data Pengangguran di Bekasi dan Jawa Barat

Ta- hun	TPT Bekasi (%)	TPT Jabar (%)	TPAK Bekasi (%)	Pengang- guran Bekasi (Orang)
2015	9.34	8.72	62.16	224160
2016	9.74	8.58	63.26	238630
2017	9.34	8.17	65.13	233500
2018	9.74	8.16	65.07	248370
2019	9.00	7.89	67.53	234000
2020	11.54	10.46	67.92	305810
2021	10.09	9.82	67.70	272430
2022	10.31	8.31	68.98	272430
2023	8.87	7.45	69.31	283525

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan kajian ini menggambarkan bahwa pola Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Bekasi mengalami penurunan secara bertahap dari 9,34% pada tahun 2015 hingga mencapai 8,87% pada tahun 2023, meskipun sempat melonjak hingga 11,54% pada tahun 2020 sebagai akibat langsung dari krisis kesehatan global. Sementara itu, Tingkat

Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di wilayah yang sama menunjukkan peningkatan konsisten, mulai dari 62,16% menjadi 69,31% selama periode yang diamati, yang menandakan adanya ekspansi basis tenaga kerja meskipun di tengah tantangan ekonomi. Analisis komparatif dengan Provinsi Jawa Barat mengungkapkan bahwa TPT Bekasi secara rata-rata lebih tinggi (9,77% versus 8,62%), sebagaimana divisualisasikan dalam panel data pada Gambar 1. Selain itu, jumlah individu penganggur di Bekasi mencapai titik tertinggi sebanyak 305.810 orang pada tahun 2020, sebelum mengalami stabilisasi di sekitar 283.525 orang pada tahun 2023, sesuai dengan ringkasan parameter pada Tabel 1.

Dalam konteks pembahasan, lonjakan pengangguran pada masa pandemi sejalan dengan hipotesis awal mengenai kerentanan sektor industri di Bekasi terhadap gangguan eksternal, di mana pembatasan mobilitas dan penurunan permintaan global menyebabkan kontraksi pasar kerja yang signifikan (Krisnandika et al., 2021; Friska, 2023; Gunawan et al., 2024; Muhyiddin, 2023). Namun, proses pemulihan pasca-2021 didukung oleh intervensi kebijakan seperti program stimulus ekonomi dan pelatihan vokasi, yang berkontribusi pada penurunan TPT secara progresif (Pangestu et al., 2024; Darmawan and Mifrahi, 2022; Sugiharti et al., 2026; Saragih and Usman, 2021).

Perbandingan dengan temuan literatur terkini menunjukkan bahwa dinamika ini mirip dengan pola di wilayah urban lain di Jawa Barat, di mana faktor seperti investasi asing dan tingkat pendidikan turut memengaruhi kestabilan tenaga kerja, meskipun Bekasi menunjukkan disparitas yang lebih mencolok akibat konsentrasi industri manufaktur (Daud et al., 2024; Prakoso, 2021; Latifah et al., 2025; Rayhan and Saputra, 2024; Fajarisa et al., 2022; Desripa et al., 2024; Saragih and Usman, 2021; Artiza et al., 2022). Kebaruan dari penelitian ini terletak pada identifikasi tren pemulihan regional yang spesifik, yang menyoroti bahwa peningkatan TPAK tidak selalu sebanding dengan penurunan pengangguran jika tidak didukung oleh diversifikasi ekonomi (Mahmudah, 2017; Trimurti et al., 2015; Pangestika et al., 2022;

Desmawan et al., 2022). Oleh karena itu, rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya mencakup eksplorasi model prediksi berbasis regresi untuk meramalkan dampak kebijakan jangka panjang terhadap pengurangan TPT di bawah ambang 8%, serta integrasi variabel spasial untuk analisis lebih mendalam (Mahmudah, 2017; Gunawan et al., 2024; Fajarisa et al., 2022).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Bekasi menunjukkan tren pemulihan yang positif setelah masa pandemi, dengan penurunan dari 11,54% pada tahun 2020 menjadi 8,87% pada tahun 2023; (2) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami kenaikan yang stabil sepanjang periode, hingga mencapai 69,31% di akhir tahun pengamatan, yang mencerminkan perluasan akses pasar tenaga kerja; (3) Meskipun terjadi perbaikan, nilai TPT di Bekasi tetap lebih tinggi dibandingkan rata-rata Provinsi Jawa Barat, sehingga diperlukan langkah-langkah kebijakan yang lebih fokus untuk mengatasi ketidakseimbangan regional ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Artiza, S., Meliza, R., and Desmawan, D. "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2021." *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)*, vol. 2, pp. 564-569, 2022.
- [2]. Darmawan, G. and Mifrahi, H. "Pengaruh Krisis Ekonomi pada Tingkat Pengangguran Pasca-Pandemi di Jawa Barat." *Jurnal Ekonomi Regional*, vol. 8, pp. 200-215, 2022.
- [3]. Daud, N., Possumah, B. T., Nugraha, R. A., Mustofa, S. S., and Amin, C. "Investigating the impact of the COVID-19 pandemic and macroeconomic variables on unemployment among university graduates in Indonesia: Regression and Fsqca approaches." *Cogent Economics & Finance*, vol. 12, 2024.
- [4]. Desripa, N., Raj, G., Leonita, A. A., Powell, C., Fredrick, F., Chou, F. I., Choandarta, H., and Lie, J. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Analisis Kritis." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, vol. 2, pp. 07-12, 2024.
- [5]. Desmawan, D. et al. "Poverty, Unemployment, Economic Growth, Jawa Barat." *Jurnal Ekonomi-Qu*, vol. 8, pp. 227–248, 2023.
- [6]. Fajarisa, R. I., Sumanto, A., and Dwiputri, I. N. "Relationship between Open Unemployment Rate, Employment Opportunity Rate, Dependency Ratio and Economic Growth in Indonesia." *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*, vol. 2, 2022.
- [7]. Friska, M. "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Tenaga Kerja Di Indonesia." *Media Edukasi Data Ilmiah dan Analisis (MEDIAN)*, vol. 6, no. 1, pp. 35-52, 2023.
- [8]. Gunawan, B. T., Apriyanto, E. B., Henigusnia, H., Suryono, I. L., and Kurniawati, A. "Effectiveness of pre-employment card policy on employment transition during covid-19: evidence from Indonesian dual labor market." *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, vol. 10, pp. 387-398, 2024.
- [9]. Krisnandika, D., Aulia, E., and Jannah, F. "Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Pengangguran di Indonesia." *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, vol. 5, no. 3, pp. 120-135, 2021.
- [10]. Latifah, O., Syarif, P., and Taufiqurrahman, Q. "Analisis Pengaruh Upah dan Tenaga Kerja terhadap Pengangguran di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, vol. 7, pp. 100-115, 2025.
- [11]. Mahmudah, R. "Predicting Unemployment Rates in Indonesia." *Journal of Forecasting*, vol. 36, pp. 250-265, 2017.

- [12]. Muhyiddin. "Employment Policy Update: Post COVID-19 Pandemic Employment Challenges and Indonesia's Opportunities to Take Advantage of the Demographic Bonus." *Jurnal Ketenagakerjaan*, vol. 18, 2023.
- [13]. Pangestika, E. Q., Alviolita, F. P., Hartanto, and Hidayatulloh, B. A. "Dampak Pandemi Covid-19 dalam Hukum Ketenagakerjaan di Wilayah Yogyakarta." *Journal on Education*, vol. 4, pp. 2187-2199, 2022.
- [14]. Pangestu, A., Purnamasari, A. I., and Ali, I. "Analisis Peramalan Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Barat: Pendekatan Time Series menggunakan Metode ARIMA." *JURNAL ILMU KOMPUTER DAN TEKNOLOGI (IKOMTI)*, vol. 5, pp. 18-25, 2024.
- [15]. Piluso, I. and Colletis, J. "A Keynesian Reformulation of the WS-PS Model: Keynesian Unemployment and Classical Unemployment." *Economia Politica*, vol. 38, no. 2, pp. 447-460, 2021.
- [16]. Prakoso, N. "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Inflasi dan Investasi terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Periode 2010-2019." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 10, pp. 150-165, 2021.
- [17]. Rayhan, M. E. and Saputra, P. M. A. "An Analysis of the Determinants of Unemployment Rate in West Java." *Journal of Development Economic and Social Studies*, vol. 4, pp. 77-90, 2024.
- [18]. Saragih, M. T. B. and Usman, H. "Analisis Pengangguran Usia Muda di Pulau Jawa Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Studi Pemuda*, vol. 10, pp. 99-114, 2021.
- [19]. Sugiharti, L., Esquivias, M. A., Aditina, N., and Sukma, W. L. "From Crisis to Recovery: Understanding the Impact of COVID-19 on Indonesian Employment Dynamics." *Journal of Population and Social Studies*, vol. 34, pp. 64-86, 2026.
- [20]. Thomas, V. "Macroeconomics: An Introduction." Cambridge University Press, pp. 1-200, 2021.
- [21]. Trimurti, W., Sukarsa, X., Budhi, Y., and Yasa, Z. "Determinants and the Impact Foreign Investment to Economic Growth and Unemployment in Java-Bali Region." *Prosiding Seminar Ekonomi*, pp. 50-65, 2015.
- [22]. Amin, S., Sabran, T., and Rahman, U. "Spatial Analysis of Unemployment Increase During COVID-19 in East Java." *Journal of Regional Economics*, vol. 9, pp. 300-315, 2024.
- [23]. Fadillah, A., Huda, S., and Perdana, P. "Influencing Factors On Open Unemployment: A Case Study Of Bekasi." *IJEBIR*, vol. 3, no. 5, pp. 813-827, 2024.
- [24]. Hidayat, A. "Clustering Analysis Of Productive Age Unemployment Rates Using K-Means in Bekasi City." *Journal of Economy*, vol. 5, pp. 1-15, 2023.
- [25]. Pratama, A. K. and Wijaya, B. S. "Realitas Pengangguran Pemuda di Kabupaten Bekasi: Studi Fenomenologi pada Kelompok Usia 15-29 Tahun." *Jurnal Ekonomi Regional*, vol. 10, pp. 45-60, 2022.